

***Sinergi Fasilitas dan Kualitas Pembelajaran: Potret Implementasi di SMP Al Wafi
Islamic Boarding School***

***Synergy of Facilities and Learning Quality: A Portrait of Implementation at Al Wafi
Islamic Boarding School***

Najmi Athallah Putri^{1*}, Zikra Juninawan²

¹STAI Publistik Thawalib Jakarta, Jl. Kramat II No.13, RT.1/RW.8, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10420, Indonesia

² STIT Al Wafi Bogor, Jl. Raya Arco No.1 Ragamukti, Citayam, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16320, Indonesia

*email: thallahnajmi62@gmail.com

Abstract

The implementation of facilities and infrastructure is the process of applying ideas, concepts, policies, or innovations in a practical action so that it has a good impact in the form of changes in knowledge, skills, values, and attitudes. The goal is to ensure that existing facilities and infrastructure are used efficiently, effectively, and sustainably, thereby supporting smooth operations and achieving organizational goals optimally. This study examines the management of facilities and infrastructure at Al Wafi Islamic Boarding School Middle School with a focus on (1) How is the implementation of facilities and infrastructure to improve the quality of learning at Al Wafi Islamic Boarding School Middle School? (2) How is the implementation of the use and maintenance of learning facilities and infrastructure at Al Wafi Islamic Boarding School Middle School? (3) What is the impact of the implementation of educational facilities and infrastructure in improving the quality of education at Al Wafi Islamic Boarding School Middle School? The research method used is a qualitative case study. The results of the study show that the implementation of facilities and infrastructure includes procurement, inventory, distribution, maintenance, and disposal. The impact of implementation on facilities and infrastructure is quite positive so that it can help the smooth running of learning activities in the classroom. This study concludes that effective management of facilities and infrastructure, from thorough planning and effective implementation to routine maintenance, significantly contributes to improving the quality of learning at Al Wafi Islamic Boarding School.

Keywords: Facilities and Infrastructure Implementation, Learning Quality.

Abstrak

Implementasi sarana dan prasarana adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang ada digunakan secara efisien, efektif, dan berkelanjutan, sehingga mendukung kelancaran operasional dan pencapaian tujuan organisasi secara optimal. Penelitian ini mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Al Wafi Islamic Boarding School dengan fokus pada (1) Bagaimana Implementasi sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Al Wafi Islamic Boarding School? (2) Bagaimana Pelaksanaan Penggunaan dan Pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Al Wafi Islamic Boarding School? (3) Bagaimana dampak implementasi Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di SMP Al Wafi Islamic Boarding School? Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sarana dan prasarana meliputi pengadaan, inventarisasi, distribusi, pemeliharaan, dan penghapusan. Dampak implementasi terhadap sarana prasarana cukup positif sehingga dapat membantu kelancaran kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan implementasi sarana dan prasarana yang baik, mulai dari perencanaan yang matang, implementasi yang efektif, hingga pemeliharaan yang rutin, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Al Wafi Islamic Boarding School.

Keywords: *Implementasi Sarana dan Prasarana, Kualitas Pembelajaran.*

To cite this article: Putri, N.A., & Rahimin, M.B. (2025). Sinergi Fasilitas dan Kualitas Pembelajaran: Potret Implementasi di SMP Al Wafi Islamic Boarding School. *Journal of Education Management and Islamic Studies*, 1(1), -.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci kemajuan bangsa yang berfungsi mengembangkan potensi individu untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas dan berkarakter. Keberhasilan tujuan ini sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana yang layak, sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sarana, seperti meja dan media pembelajaran, serta prasarana, seperti gedung dan laboratorium, merupakan komponen vital yang secara langsung dan tidak langsung menunjang optimalisasi proses belajar mengajar.

Efektivitas sarana dan prasarana tidak hanya bergantung pada ketersediaannya, tetapi juga pada manajemen yang tepat, mulai dari perencanaan hingga pemeliharaan. Implementasi yang baik memastikan fasilitas tersedia tepat waktu dan digunakan sesuai fungsinya. Namun, tantangan besar muncul di era modern, di mana lembaga pendidikan dituntut untuk terus meningkatkan kualitas fasilitasnya agar tetap kompetitif dan relevan dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat.

Sebagai contoh, SMP Al Wafi Islamic Boarding School mengalami pertumbuhan pesat sejak 2016, namun masih menghadapi kendala dalam pendistribusian dan pemeliharaan fasilitas. Masalah seperti inventarisasi yang belum optimal dan distribusi yang tidak merata dapat menghambat efektivitas pembelajaran jika tidak segera ditangani. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah tersebut menjadi penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik untuk memahami secara mendalam implementasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Al Wafi Islamic Boarding School. Metode kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan perilaku manusia yang diamati tanpa melalui prosedur statistik (Afrizal, 2016). Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data primer melalui wawancara langsung dengan pihak pesantren dan guru, serta data sekunder dari dokumen penunjang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengamati situasi sosial secara objektif (Eko, 2012), wawancara mendalam untuk menggali informasi terkait pengelolaan sarana prasarana (Wahyuni dkk., 2022), serta dokumentasi berupa foto atau laporan untuk memperkuat validitas temuan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis mulai dari tahap pengumpulan hingga penarikan kesimpulan. Peneliti menerapkan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memfokuskan data mentah agar lebih mudah dipahami, sementara penyajian data disusun secara naratif dalam bentuk skema atau bagan untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk mengelola data yang telah disusun ke dalam pola atau kategori tertentu sehingga menghasilkan hipotesis atau jawaban yang kredibel sesuai dengan realitas di lapangan (Moleong, 1989).

Hasil dan diskusi

Implementasi merupakan tahap krusial yang melibatkan penerapan ide, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan praktis guna memberikan dampak perubahan pada pengetahuan dan sikap (Magdalena et al., 2021). Perencanaan yang matang tidak akan memiliki makna tanpa pelaksanaan nyata yang terarah pada pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan,

implementasi metode dan fasilitas pembelajaran bertujuan utama untuk meningkatkan kualitas instruksional yang dilaksanakan oleh guru di kelas.

Sarana pendidikan adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, seperti buku dan laboratorium, sedangkan prasarana merupakan fasilitas pendukung tidak langsung seperti halaman sekolah dan akses jalan (Novita, 2017). Pengelolaan kedua komponen ini sangat vital karena keberadaannya menentukan efektivitas dan kelancaran transformasi ilmu. Tanpa manajemen yang baik, sarana dan prasarana akan mengalami penurunan mutu dengan cepat, yang pada akhirnya menghambat kemajuan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Tujuan utama dari implementasi sarana dan prasarana adalah menciptakan sistem kerja yang teratur agar seluruh fasilitas dapat menunjang proses belajar mengajar secara optimal, efektif, dan efisien (Herawati et al., 2020). Hal ini mencakup pengadaan barang berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah serta memastikan setiap alat dalam kondisi siap pakai. Layanan profesional dalam administrasi perlengkapan diharapkan mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap pencapaian target pendidikan yang telah ditetapkan.

Fasilitas pendidikan diklasifikasikan berdasarkan fungsi, jenis, dan sifatnya untuk memudahkan pengelolaan dan evaluasi masa depan. Sarana fisik mencakup barang bergerak seperti media pembelajaran yang habis pakai maupun tidak habis pakai, sementara prasarana umumnya berupa barang tidak bergerak seperti tanah dan bangunan (Gunawan, 2011). Pengelompokan yang tepat sangat penting sebagai dasar penyusunan laporan dan perencanaan pengembangan sekolah agar pendistribusian fasilitas menjadi lebih sistematis.

Dalam pelaksanaannya, manajemen sarana prasarana harus memegang teguh prinsip efisiensi, efektivitas, dan administratif (Arum, 2013). Efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin untuk hasil maksimal, sedangkan efektivitas memastikan bahwa fasilitas yang diadakan tepat guna. Selain itu, prinsip administratif mewajibkan setiap pengelolaan tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia guna memastikan transparansi dan akuntabilitas.

Manajemen sarana prasarana diawali dengan proses perencanaan yang matang melalui analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas (Barnawi & Arifin, 2012). Perencanaan yang efektif bertindak sebagai pedoman pelaksanaan untuk menghindari kegagalan dan pemborosan anggaran. Kepala sekolah bertanggung jawab menyusun daftar kebutuhan bersama staf guna memastikan bahwa pengadaan sarana di masa depan benar-benar mendukung kurikulum dan kebutuhan spesifik para guru.

Tahap selanjutnya adalah pengadaan dan pemeliharaan untuk menjamin ketersediaan serta kesiapan operasional barang. Pengadaan dapat dilakukan melalui pembelian, pembuatan sendiri, maupun hibah, yang tujuannya adalah mengganti barang rusak atau memenuhi tuntutan perkembangan program sekolah (Arikunto & Yuliana, 2008). Pemeliharaan rutin sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pelayanan belajar dan memberikan kenyamanan bagi peserta didik sehingga semangat belajar mereka tetap terjaga.

Penghapusan dan pengawasan merupakan tahap akhir dalam siklus manajemen untuk memastikan daftar inventaris tetap akurat dan relevan. Penghapusan dilakukan terhadap barang yang rusak berat atau tidak lagi efisien secara ekonomis untuk diperbaiki sesuai prosedur hukum yang berlaku (Bafadal, 2003). Sementara itu, pengawasan berfungsi sebagai pengendali agar seluruh sarana dimanfaatkan sebaik mungkin demi keberhasilan pembelajaran dan mencegah terjadinya penyelewengan aset sekolah.

Kualitas pembelajaran sendiri diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang tercermin dari perubahan perilaku, keterampilan, dan sikap siswa (Sanjaya, 2010). Pembelajaran yang berkualitas melibatkan peran guru yang mampu menciptakan suasana kreatif dan partisipatif. Indikator keberhasilannya dapat dilihat dari aktivitas siswa, keterampilan guru dalam mengelola kelas, ketersediaan media pembelajaran, serta iklim sosial-psikologis yang harmonis di lingkungan sekolah.

Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas tersebut meliputi kompetensi guru, karakteristik siswa, ketersediaan fasilitas, dan kondisi lingkungan (Daryanto, 2013). Guru sebagai penggerak utama harus terus meningkatkan pengetahuannya, sementara lingkungan fisik dan sosiokultural

harus mendukung terciptanya rasa aman saat belajar. Sinergi antara manajemen sarana prasarana yang baik dengan profesionalisme pendidik akan menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu memenuhi harapan masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al Wafi Islamic Boarding School pada November hingga Desember 2024 dengan melibatkan tiga narasumber utama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menjawab fokus penelitian mengenai implementasi, pemeliharaan, serta dampak sarana prasarana terhadap kualitas pembelajaran. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana dikelola secara profesional melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga evaluasi untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal.

Implementasi sarana prasarana di SMP Al Wafi merupakan wujud nyata dari program yang telah disusun dalam rapat kerja tahunan. Proses ini mencakup penyediaan kebutuhan santri dan asatidz yang dilakukan secara cermat, telaten, dan berhati-hati guna memastikan manfaat bagi seluruh warga pesantren. Menurut Mulyasa (2012), manajemen sarana prasarana yang efektif adalah proses menata dan menjaga fasilitas untuk mengoptimalkan kontribusinya terhadap keberhasilan pendidikan, yang selaras dengan praktik di lembaga ini.

Proses pengadaan fasilitas di SMP Al Wafi dilakukan berdasarkan skala prioritas dan ketersediaan anggaran. Untuk kebutuhan besar, sekolah mengajukan proposal kepada pemerintah, sementara kebutuhan kecil seperti alat tulis atau perbaikan minor cukup melalui persetujuan kepala biro sarana prasarana. Kecermatan dalam memilih kebutuhan yang mendesak menjadi kunci agar realisasi program tetap efisien dan tepat sasaran dalam mendukung operasional sekolah.

Inventarisasi dilakukan secara berkesinambungan menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk mencatat setiap barang baru yang masuk secara tertib. Pengkodean barang dilakukan dengan rapi sebelum dilaporkan kepada kepala biro guna mewujudkan pengawasan yang optimal. Sistem pencatatan yang disiplin ini bertujuan untuk mencegah kelalaian dan memastikan seluruh data aset sekolah terdokumentasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pemeliharaan sarana prasarana melibatkan seluruh warga pesantren melalui tanggung jawab di bidang masing-masing. Divisi perlengkapan dan kebersihan secara rutin mengecek fasilitas umum seperti kamar mandi, sementara santri dilibatkan melalui jadwal piket harian untuk menjaga keasrian lingkungan. Pemeliharaan yang optimal sangat penting karena penggunaan fasilitas secara terus-menerus berisiko mengalami kerusakan yang dapat menghambat aktivitas belajar mengajar.

Penghapusan sarana dilakukan terhadap barang yang sudah tidak layak pakai atau biaya perbaikannya terlalu tinggi. Hal ini bertujuan untuk mencegah pemborosan biaya pemeliharaan dan membebaskan ruang dari penumpukan barang tak berguna. Barnawi (2012) menyatakan bahwa penghapusan inventaris harus memenuhi syarat teknis tertentu, seperti barang yang hilang atau hancur karena bencana, guna meringankan beban pelaksanaan inventarisasi sekolah.

Implementasi manajemen sarana prasarana di SMP Al Wafi menunjukkan keselarasan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sinta (2019) di MTs Ar-Rosidiyah Bandung. Kedua lembaga menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam menjaga fasilitas dan pengecekan berkala untuk menghindari kerusakan bangunan. Keselarasan ini membuktikan bahwa manajemen yang terencana dari tahap pengadaan hingga pemeliharaan merupakan standar penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang bermutu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, penggunaan proyektor, meja, dan kursi yang memadai terbukti sangat membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif. Penggunaan laboratorium IPA juga telah diatur melalui jadwal yang ketat agar praktikum siswa tidak saling bentrok. Meskipun koleksi buku di perpustakaan masih perlu ditingkatkan, fasilitas ini tetap menjadi pusat diskusi dan pengerjaan tugas bagi santriwati dalam mendukung kemandirian belajar.

Dampak positif dari implementasi sarana prasarana terlihat pada terciptanya suasana belajar yang kondusif di ruang kelas. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dukungan fisik yang memadai karena meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan siswa (Sudjana, 2019).

Dengan tersedianya alat peraga dan media digital, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih dinamis sehingga indikator keberhasilan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih maksimal.

Pemanfaatan laboratorium dan perpustakaan secara aktif juga mendorong keterlibatan pengalaman belajar yang nyata bagi siswa. Menurut Suryosubroto (2016), keterlibatan aktif dalam praktik langsung merupakan kunci peningkatan kualitas hasil belajar. Melalui penyediaan berbagai sumber belajar ini, SMP Al Wafi berhasil menciptakan ekosistem pendidikan di mana kualitas tidak hanya bertumpu pada peran guru, tetapi juga didukung oleh ketersediaan fasilitas penunjang yang memadai.

Kesimpulan

Implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMP Al Wafi Islamic Boarding School telah terlaksana secara sistematis melalui empat tahapan utama, yaitu pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan. Berdasarkan temuan di lapangan, seluruh rangkaian proses ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Keberhasilan tata kelola tersebut memastikan bahwa setiap fasilitas, mulai dari perencanaan pengadaan hingga penghapusan barang yang sudah tidak layak, terdokumentasi dan terkelola secara profesional untuk menunjang kebutuhan akademik dan operasional pesantren.

Pelaksanaan penggunaan fasilitas pendidikan di lembaga ini terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Ketersediaan sarana yang memadai membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi santri. Meskipun demikian, sekolah masih perlu memberikan perhatian lebih pada aspek pemeliharaan rutin dan penambahan fasilitas tertentu guna memastikan kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan dan mencapai standar mutu yang lebih optimal.

Daftar pustaka

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arum, W. S. A. (2013). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Multi Karya Grafika.
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. (2013). *Standar Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eko. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Gunawan, A. H. (2011). *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herawati, et al. (2020). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*.
- Magdalena, I., et al. (2021). *Analisis Implementasi Strategi Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Novita, M. (2017). Sarana dan Prasarana yang Menunjang Kualitas Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sinta, I. M. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Ar-Rosidiyah Bandung)*. Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati.
- Stufflebeam, D. L., Madaus, G. F., & Kellaghan, T. (2002). *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation (2nd ed.)*. Kluwer Academic Publishers.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. (2016). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafi'i, M., & Hidayat, R. (2020). Implementasi Program Tahsin Al-Qur'an dalam Peningkatan Kompetensi Bacaan Santri di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 78-92.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, S., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan 1. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Wahyuni, S., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi